

## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

SINARWATI<sup>\*1</sup>, ERWIN HAFID<sup>2</sup>, MARDYAWATI<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Nur Al-Iman Moncongloe, Maros

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

\*Corresponding Email: [sinardjabir@gmail.com](mailto:sinardjabir@gmail.com)

### ***Abstract: Leadership of Female School Principals in Improving Education Quality***

*This article aims to describe the leadership of female school principals in improving the quality of education at Al-Ashri Integrated Islamic Junior High School, Makassar. This study employs a qualitative descriptive research method. The primary data for this research were gathered through interviews conducted by the researcher with informants from SMPIT Al-Ashri Makassar, including the principal, vice principal, teaching staff, school committee, and parents of students. Data collection techniques involved observation and interviews. Data analysis was carried out by organizing the data, breaking it down into analytical units, synthesizing the data, identifying patterns, and drawing conclusions. The validity of the data was tested using source and technique triangulation. The results of the study show that female school leadership at SMPIT Al-Ashri Makassar effectively addresses gender challenges through an empathetic and collaborative approach, creating a productive work environment. A multidimensional approach involving academic supervision, training, and active involvement of parents and the school committee successfully improved the overall quality of education.*

**Keywords:** *Female Leadership, Female School Principal, Education Quality.*

### **Abstrak: Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Islam Terpadu Al-Ashri Makassar. Jenis penelitian ini yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data primer dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang tergabung di SMPIT Al-Ashri Makassar, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah, orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMPIT Al-Ashri Makassar membuktikan efektivitas dalam mengatasi tantangan gender dengan pendekatan yang empatik dan kolaboratif, menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Pendekatan multidimensi yang melibatkan

supervisi akademik, pelatihan, serta keterlibatan aktif orang tua dan komite sekolah, berhasil meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Perempuan, Kepala Sekolah Perempuan, Mutu Pendidikan.

---

---

## PENDAHULUAN

Perempuan dengan segala eksistensinya dalam masyarakat dan keterlibatannya menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Suatu negara tidak dikatakan sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal serta mengalami diskriminasi, tersisihkan dan tertindas (Afriani *et al.*, 2021; Alwaris *et al.*, 2024; Enardi *et al.*, 2023). Negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar. Alasan dasar yang menjadi penyebab runtuhnya suatu bangsa adalah karena tidak memiliki rasa hormat dan menghargai pada kehidupan perempuan. Pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dalam segala bidang (Hikmawati & Salsabila, 2024; Manembu, 2017). Perempuan sebagai sebagai warga negara maupun sebagai sumber insan pembangunan itu mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segenap kegiatan pembangunan di segala bidang kehidupan saat ini (Khaidir, 2010). Eksistensi perempuan tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Khomeini (2004) mengemukakan bahwa perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik dan memakmurkan negeri.

Kepemimpinan dan perempuan merupakan dua aspek yang seringkali menjadi isu yang hangat untuk dibicarakan. Kepemimpinan cenderung disematkan pada laki-laki, sedangkan perempuan diidentikkan sebagai pondasi dalam sebuah rumah tangga yang menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Persepsi seperti itu tidak saja mengesampingkan peran perempuan dalam keluarga, tetapi membebani kaum laki-laki di sisi lain dengan tanggung jawab mutlak terhadap ekonomi keluarga. Hal ini yang menjadi persoalan dalam kepemimpinan perempuan, terjadi ketidaksetaraan gender dalam kehidupan keluarga. Kesetaraan gender dimaksudkan kesamaan kondisi dengan posisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan dan haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan, keamanan nasional maupun ruang lingkup kerja lainnya (Sulistyowati, 2021; Achmad, 2019).

Semua orang pada dasarnya dapat menjadi pemimpin (*leaders*), termasuk perempuan. Perempuan tidak semuanya lemah, ia ibarat sebuah bangunan yang kokoh dan merupakan pondasi yang berstruktur kuat. Hal ini dapat dilihat dari perannya pada kehidupan bermasyarakat, dalam konsumen pembangunan bukan hanya sebagai proses pembangunannya saja (Sahban, 2016). Skill yang dibutuhkan pada bidang pekerjaan adalah kompetensi dan kemampuan apa yang dimiliki sehingga faktor gender sudah bukan menjadi penentu bagi keberhasilan seseorang (Da Meisa & Anzari, 2021). Hal ini dilihat dari pekerjaan yang dulunya didominasi oleh kaum laki laki, tetapi kini pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki sudah dapat dikerjakan oleh perempuan dengan baik.

Sudah banyak kaum wanita dalam sejarah Indonesia yang mendapatkan ruang untuk mengenyam pendidikan yang sejajar dengan kaum pria sehingga dapat menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan. Kaum wanita di Indonesia sendiri telah menorehkan karya dan bakti bagi sejarah Bangsa Indonesia. Perjuangan pergerakan kaum perempuan yang dicontohkan oleh Raden Ayu Kartini, sosok kelahiran dan kehidupan beliau merupakan simbol perjuangan perempuan Indonesia. Keberadaan perempuan yang menjadi pemimpin kini sudah mulai dihargai dan disetarakan. Peran perempuan saat ini bukan hanya sebatas untuk proses pembangunan nasional saja, melainkan kedudukan perempuan terhadap pembangunan juga dijadikan sebagai pondasi yang kuat (Sahban, 2016). Kondisi masyarakat Indonesia saat ini sudah diprediksi bahwa suatu saat nanti perempuan akan mengambil peran dalam berbagai sektor kehidupan.

Kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam yang menjadi contoh bagi perkembangan pendidikan masa kini telah dicontohkan oleh ummul mukminin Aisyah ra, putri dari Abu Bakar As-Shiddiq. Setelah kematian Rasulullah saw., beliau adalah yang dipercayakan sebagai pemberi fatwa, beliau adalah pendidik perempuan yang dari lisannya banyak diperoleh informasi maupun hadits yang berasal dari Rasulullah saw. Dengan demikian, Aisyah menjadi sumber rujukan umat Islam hampir dalam setiap persoalan hingga pada akhirnya beliau wafat (Hida *et al.*, 2020). Dalam pandangan Islam, kedudukan perempuan sama seperti laki-laki baik sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat, perempuan juga diberikan hak dalam mengembangkan dirinya untuk mengerjakan amal kebajikan. Masalah ini disebutkan dalam QS al-Nahl/16: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amalan shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan

kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan pula kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Kementerian Agama RI, 2013).

Amal saleh yang dimaksud adalah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya, baik laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Al-Sheikh, 2004). Dalam ayat tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan dalam melakukan amal kebajikan. Al-Qur'an telah menjelaskan kesetaraan peran laki-laki dan perempuan. Ayat tersebut mengandung makna bahwa al-Qur'an tidak melarang perempuan untuk memasuki berbagai profesi sesuai dengan keahliannya, tetapi dalam tugasnya tetaplah memerhatikan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an dan al-Sunnah.

Peran kepemimpinan perempuan bukan berarti menggeser kedudukan seorang laki-laki, melainkan dari keduanya ini saling memiliki pengaruh dan hak yang sama untuk mewujudkan keberhasilan dari suatu tujuan pembangunan itu sendiri (Da Meisa & Anzari, 2021). Dalam praktik kepemimpinan yang dilakukan oleh perempuan, tentunya mengalami beragam cobaan dan banyaknya tantangan yang harus dilewati. Pemimpin perempuan menanggung beban yang lebih berat, karena kepemimpinan perempuan ini sudah berada pada ruang publik sehingga perlu upaya-upaya untuk membuat dirinya diakui keberadaannya oleh masyarakat secara luas. Dengan demikian, konsekuensi yang timbul ini membuat perempuan harus mampu mengembangkan strategi untuk menyelesaikan tantangan tersebut.

SMPIT Al-Ashri merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Makassar yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan dan telah mengantarkan lembaga tersebut mengalami banyak perubahan, baik dalam bentuk fisik, maupun sistem manajemennya. Dengan demikian, banyak orang tua yang memercayakan putra-putrinya untuk bersekolah di tempat tersebut. Di awal kehadirannya Al-Ashri sebagai suatu Yayasan yang dilatarbelakangi oleh keprihatinan seorang ibu rumah tangga yang melihat perkembangan anak-anaknya yang dititipkan di sekolah umum, namun hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya. Oleh karena itu, ia berinisiatif untuk mendirikan sebuah yayasan pendidikan yang awalnya membuka PAUD sebagai sarana pendidikan untuk anak-anaknya dan dia sebagai kepala sekolahnya. Al-Ashri di bawah kepemimpinan kepala sekolah perempuan berkembang dengan pesat, tidak hanya membuka PAUD sebagai wadah untuk menimba ilmu, tetapi telah dibuka juga kelas belajar untuk jenjang TKIT, SDIT, SMPIT bahkan SMAIT dalam rentan waktu yang tidak lama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih jauh tentang kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah di SMPIT Al-Ashri Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Abdussamad (2021) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang kejadian dan kondisi secara faktual, sistematis, dan komprehensif mengenai sifat-sifat, faktor-faktor, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi. Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan di SMPIT Al-Ashri Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahapan yang dikemukakan oleh Abubakar (2021), yaitu mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMPIT Al-Ashri Makassar**

Kepala sekolah perempuan sering menghadapi tantangan stereotip gender. Dalam beberapa budaya atau lingkungan, perempuan dianggap kurang kompeten untuk posisi kepemimpinan dibandingkan pria. Namun, banyak kepala sekolah perempuan telah berhasil membuktikan kapasitas mereka dalam memimpin dengan efektif dan berhasil mengubah pandangan masyarakat. Kepemimpinan perempuan dalam dunia kerja bukan lagi menjadi hal yang baru. Banyak perempuan yang memiliki karir cemerlang dalam dunia kerja sehingga membuat mereka dipercaya untuk menjadi seorang pemimpin, seperti di SMPIT Al-Ashri Makassar. Kepala sekolah saat diwawancarai menyatakan bahwa:

Pada dasarnya, kepemimpinan tidak membedakan pelakunya, laki-laki ataupun perempuan. Bagi kedua-duanya, berlaku persyaratan yang sama untuk menjadi pemimpin yang baik. Perempuan merupakan bagian masyarakat yang lebih banyak di banding laki-laki. Keduanya memiliki kedudukan dan hak yang sama, yang membedakan hanya dari segi biologisnya. Selama perempuan itu mampu menjaga hak-hak dan kewajiban sebagai seorang perempuan maka itu sah-sah saja (Wawancara, 202).

Pernyataan kepala sekolah SMPIT Al-Ashri Makassar menjadi bukti bahwa dalam kondisi saat ini perempuan tidak bisa lagi dipandang sebelah mata khususnya dalam kepemimpinannya sebagai *mom leadership*. Komitmen perempuan pada saat diberikan tanggung jawab sebagai pemimpin maka ia akan bekerja dengan penuh komitmen, profesional, dan komunikatif, dan pada akhirnya akan membawa perubahan yang besar terhadap institusi yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala

sekolah perempuan dalam bidang pendidikan secara umum ternyata sangat dibutuhkan. Perempuan mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif karena perempuan memiliki keunggulan memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi, dan dapat memberdayakan anggotanya dan juga menekankan struktur organisasi dengan menekankan kerjasama tim, kepercayaan dan kemauan berbagi informasi.

Kepala sekolah harus memiliki integritas sebagai pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki kecakapan dalam memengaruhi rekan kerjanya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengambilan keputusan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tentu memerhatikan dan mempertimbangkan masukan dan saran dari seluruh rekan kerja. Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik terhadap seluruh rekan kerjanya, terhadap komite, peserta didik, dan wali peserta didik serta masyarakat setempat. Salah seorang tenaga kependidikan SMPIT Al-Ashri Makassar saat diwawancarai menyatakan bahwa:

Satu kelebihan yang dimiliki oleh Ibu kepala sekolah sebagai pemimpin karena bisa menjadi sosok seorang ibu, seperti ibaratnya mendidik anak-anaknya sendiri menjadi generasi yang lebih baik. Beliau sosok yang mudah memahami masalah pribadi bawahannya. Selain itu, ia juga sebagai pendengar yang baik ketika diajak berbicara dengan permasalahan apapun itu. Bentuk kasih sayang dan rasa empati yang dimiliki kepala sekolah yaitu dengan menciptakan suasana yang harmonis dan kekeluargaan sehingga terasa bentuk kasih sayang beliau. Para pengajar tidak canggung berkomunikasi dengan beliau, tetapi tetap sangat hormat terhadap beliau atas segala bentuk keputusan dan amanah yang diberikan (Wawancara, 2022).

Peneliti juga mewawancarai salah seorang orang tua peserta didik tentang peran kepemimpinan perempuan di Yayasan Al-Ashri, beliau menyatakan bahwa:

Kepemimpinan perempuan sangat nyata dalam bekerja, mudah diajak komunikasi, perhatian terhadap anak-anak di sekolah maupun ketika anak-anak sedang sakit di rumah. Kepala sekolah selalu berkomunikasi setiap kali ada program baru di sekolah. Kepala sekolah juga selalu menghubungi orang tua ketika ada masalah pembelajaran yg dianggap tertinggal untuk anaknya agar didampingi di rumah (Wawancara, 2022).

Beberapa pernyataan yang dikumpulkan saat wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMPIT Al-Ashri Makassar bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga secara tidak langsung memberikan memotivasi terhadap rekan kerjanya dengan baik. Kepala sekolah termasuk pekerja keras, berusaha menjadi contoh yang baik sebelum memberikan instruksi kepada bawahan sehingga secara tidak langsung memberikan motivasi terhadap guru dan para staf untuk melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh. De Vito dalam Sutapa (2007) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi antar pribadi warga sekolah sangat tergantung pada pribadi penerima maupun pengirim pesan

mencakup keterbukaan, yakni aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulus yang datang kepadanya.

Silmana & Karwanto (2021) mengutip studi yang dilakukan BI *Norwegian Business School* yang menyatakan bahwa perempuan mempunyai kemampuan yang baik dalam menjadi pemimpin. Perempuan itu lebih inisiatif dalam segala hal, lebih jelas dalam berkomunikasi, lebih terbuka, mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja, memiliki sikap suportif, dan teknik manajerial yang mengarah pada goal setting. Salah seorang tenaga pendidik SMPIT Al-Ashri Makassar saat diwawancarai menyatakan bahwa:

Kepribadian kepemimpinan Ibu Arianti sebagai kepala sekolah yakni beliau sangat tegas dalam kepemimpinannya namun tetap menampilkan kelembutan dirinya sebagai perempuan. Beliau sangat tegas namun tetap memimpin dengan hati. Beliau mampu memadukan sesuatu tergantung kondisi. Lembaga al-Ashri dari yang kecil mampu disulap menjadi salah satu lembaga pendidikan yang diminati banyak orang, beliau mampu membangun al-Ashri dengan bagus. Beliau mampu menjadikan bahasanya dengan satu frekuensi. Beliau pekerja keras tanpa ada keluhan (Wawancara, 2022).

Lebih lanjut, tenaga pendidik lainnya di SMPIT Al-Ashri Makassar saat diwawancarai juga menyatakan bahwa:

Kepala sekolah kami memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah dan kemampuan pengendalian diri ketika ada rekan kerja tidak melaksanakan tugas tanggung jawabnya dengan baik. Kepala sekolah memberikan teguran langsung ketika ada program kegiatan tidak berjalan dengan baik. Namun kepala sekolah tidak memberikan teguran langsung apabila masalahnya sensitif. Akan tetapi kepala sekolah akan bekerja sama menegurnya dengan melalui pihak lain untuk menegurnya atau melalui pihak kedua yang dianggap cukup dekat dengan pihak pertama atau guru yang bersangkutan (Wawancara, 2022).

Konteks kepemimpinan di SMPIT Al-Ashri Makassar menunjukkan perempuan tidak hanya sekadar menempati posisi kepemimpinan, tetapi mereka juga mampu menonjolkan karakteristik kepemimpinan yang adaptif, penuh empati, dan berorientasi pada kerja tim. Kepala sekolah perempuan memanfaatkan sifat-sifat ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan harmonis, yang pada gilirannya memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas organisasi sekolah, baik dari sisi pencapaian tujuan maupun hubungan interpersonal antarwarga sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Halilah (2015) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah wanita mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif karena wanita mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi. Lebih lanjut, Fitriani (2015) menyatakan bahwa perempuan pada dasarnya mempunyai sifat-sifat dasar untuk berhasil sebagai

pemimpin. Mereka cenderung lebih sabar, empati, *multitasking*, serta memiliki bakat untuk menjalin *networking* dan melakukan negosiasi.

Afandi *et al.* (2023) mengemukakan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam mengambil keputusan tentang sekolah, peserta didik dan guru. Peran penting tersebut berlaku bagi semua kepala sekolah, tanpa membedakan jenis kelaminnya. Oleh karena itu, kepala sekolah perempuan tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai sosok yang memperhatikan aspek-aspek emosional dan kebutuhan individu, baik guru maupun siswa. Pendekatan ini memperkuat konsep *mom leadership* di mana perempuan mampu menggabungkan ketegasan dalam keputusan manajerial dengan sentuhan kelembutan dan pengertian, menciptakan rasa aman dan kepercayaan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun komunikasi yang terbuka dan responsif dengan berbagai pemangku kepentingan. Kepemimpinan perempuan tidak hanya efektif dalam konteks penyelesaian masalah dan manajerial, tetapi juga dalam membangun budaya organisasi yang mendukung, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan individu. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemimpinan perempuan, terutama dalam konteks pendidikan, dapat menjadi katalisator bagi perubahan yang positif dan berkelanjutan.

### **Mutu Pendidikan SMPIT Al-Ashri Makassar di Bawah Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan**

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Dalam manajemen, seorang kepala sekolah sangat memungkinkan untuk mewujudkan mutu yang baik terhadap tenaga pendidik dengan melakukan pendekatan-pendekatan, memberdayakan segenap anggotanya serta menekankan struktur organisasi. Yayasan Al-Ashri menetapkan standar tenaga pendidik dan peserta didik yang diterima. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala SMPIT Al-Ashri Makassar saat diwawancarai bahwa:

Standar untuk tenaga pendidik minimal lulusan sarjana strata satu, umur di bawah 30 tahun, memiliki *skill* dan siap mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Untuk peserta didik, minimal mencapai standar prosedur sekolah yang telah ditetapkan, kemudian mengikuti tes lisan dan tulisan. Kriteria standar kelulusan yang diterapkan di sekolah pada Yayasan al-Ashri ini adalah: 1) kualitas lulusan yang bertaqwa dan berbudi pekerti yang baik; 2) menyelesaikan seluruh program pembelajaran di sekolah; 3) peserta didik memiliki nilai akhir sekolah dengan rata-rata semua mata pelajaran 70,00; 4) memperoleh nilai sikap atau perilaku minimal Baik (B); 5) peserta didik mengikuti seluruh mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional sesuai ketentuan POS UN; dan 6) lulus ujian sekolah berstandar nasional (Wawancara, 2022).



Komponen yang diperlukan dalam meningkatkan mutu lulusan untuk penyediaan sarana prasarana seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan dan laboratorium yaitu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar melalui *workshop*, pelatihan, dan seminar. Dengan mengikutsertakan guru dan pendidik dalam kegiatan tersebut, mereka dapat mengembangkan potensi yang didapatkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan lulusan yang ada di Yayasan Al-Ashri Makassar. Bentuk strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan pada Yayasan Al-Ashri Makassar sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah, yaitu:

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan pada Yayasan Al-Ashri Makassar adalah dengan: 1) sosialisasi program pada orang tua siswa; 2) pemantauan belajar; 3) belajar tambahan; 4) bedah kisi-kisi pelajaran Target yang ingin dicapai lulusan SMPIT Al-Ashri adalah agar lulusannya dapat melanjutkan ke sekolah menengah atas favorit atau SMA unggulan untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri (Wawancara, 2022).

Salah satu tenaga pendidik ketika peneliti menanyakan tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan menjawab bahwa:

Kepala sekolah dalam hal ini mewakili perempuan selalu berusaha mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam lembaga yang dipimpinnya dalam usaha pengembangan mutu pembelajaran, didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah membuat berbagai rencana strategi dalam pengembangan pembelajaran. Strategi yang dibuat misalnya dalam berbagai bidang antara lain; bidang kesiswaan, bidang keterampilan, bidang intelektual, dan peran serta para komite dan wali peserta didik untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Al-Ashri Makassar (Wawancara)

Lebih lanjut, tenaga pendidik lainnya di SMPIT Al-Ashri Makassar saat diwawancarai menyatakan bahwa:

Kepala sekolah membuat berbagai rencana strategi dalam pengembangan pembelajaran. Kiat kepala sekolah dalam proses pengawasan dengan melakukan penilaian dalam bentuk kunjungan kelas, jika terdapat kekurangan maka dicari solusi dan bentuk dorongan agar meningkatkan kinerja guru. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yakni melaksanakan program supervisi akademik terhadap seluruh tenaga pendidik dengan intensif bekerja sama dengan pengawas sekolah agar para pengajar mudah memahami dan menguasai metode pembelajaran terhadap setiap kurikulum yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Kemudian kepala sekolah memberikan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan kinerja tenaga kependidikan. Dengan cara pembinaan atau pengembangan diri, pengembangan kompetensi, *workshop*, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk dorongan. Penghargaan diberikan juga dalam berbagai bentuk, baik berupa piagam, uang dan lain sebagainya (Wawancara, 2022).

Komite sekolah SMPIT Al-Ashri Makassar saat diwawancarai menyampaikan bahwa:

Beliau orang sangat cerdas, berbagai pelatihan yang wajib diikuti para tenaga pendidik agar bisa sejalan dengan kemampuan peserta didik. Untuk memudahkan pengontrolan kemampuan para peserta maka terlebih dahulu di tes mesin kecerdasannya dengan melalui tes STIFIN, dari hasil tersebut kemudian para peserta didik di bina dan diarahkan sesuai kemampuan. Kepala sekolah sangat aktif komunikasi dengan para komite dalam hal pembelajaran, perkembangan peserta didik, ekstrakurikuler yang diterapkan demi pengembangan ilmu kepada para peserta didik (Wawancara, 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMPIT Al-Ashri Makassar mampu memberikan dampak signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui strategi manajemen yang kolaboratif dan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Pendekatan multidimensi yang menggabungkan supervisi akademik intensif dengan pemberdayaan guru dan staf melalui berbagai pelatihan, *workshop*, dan penghargaan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan peran administratif tetapi juga aktif terlibat dalam menciptakan program-program yang memperkuat kualitas pembelajaran melalui monitoring yang berkelanjutan, memberikan solusi atas masalah yang dihadapi tenaga pendidik, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Andriani (2019) dalam penelitiannya bahwa kepala sekolah perempuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan bertindak sebagai administrator, pengawas, inovator dan motivator.

Kepemimpinan perempuan ini juga menonjolkan pendekatan yang integratif dengan melibatkan orang tua siswa dan komite sekolah secara aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hubungan kerja sama yang dilakukan tersebut merupakan upaya efektif dalam menjaga citra sekolah. Wulandari *et al.* (2018) mengemukakan bahwa keutamaan wanita adalah kemampuan untuk memelihara hubungan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah perempuan secara khusus dapat menciptakan jembatan komunikasi yang terbuka antara pihak sekolah dan keluarga siswa, memastikan bahwa setiap program pendidikan terkoordinasi dengan baik dan didukung penuh oleh semua pihak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas akademis tetapi juga membangun sinergi yang kuat antara lingkungan sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan siswa. Strategi ini mencerminkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya responsif terhadap kebutuhan kontemporer dalam pendidikan tetapi juga proaktif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung keberhasilan akademis dan pengembangan individu peserta didik.

## PENUTUP

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMPIT Al-Ashri Makassar menunjukkan efektivitas dalam menghadapi tantangan gender dan membuktikan bahwa perempuan memiliki kemampuan memimpin yang tidak kalah dengan pria. Kepala sekolah perempuan tidak hanya mampu memenuhi tuntutan manajerial, tetapi juga membawa pendekatan yang lebih empatik dan kolaboratif. Karakteristik kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada kerja sama tim ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, yang mendukung kinerja optimal seluruh anggota sekolah. Kemampuan kepala sekolah perempuan untuk mengintegrasikan empati, komunikasi yang baik, serta penekanan pada hubungan interpersonal yang kuat, menunjukkan bahwa mereka bisa menjadi agen perubahan yang signifikan di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMPIT Al-Ashri juga ditandai dengan pendekatan multidimensi yang melibatkan supervisi akademik intensif dan pemberdayaan tenaga pengajar melalui pelatihan, *workshop*, dan penghargaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga memajukan mutu pendidikan sekolah secara keseluruhan. Melalui keterlibatan aktif dengan komite sekolah dan orang tua siswa, kepala sekolah perempuan juga menunjukkan kemampuan dalam menjaga sinergi antara sekolah dan keluarga, yang penting untuk keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan di lingkungan pendidikan dapat menjadi model yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Achmad, S. (2019). Membangun Pendidikan Berwawasan Gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 70–91. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2843>
- Afandi, R., Mardiyah, L., & Sugiarti, I. (2023). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Sekolah Berbasis Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 228–241. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.377>
- Afriani, Malik, I., & Madani, M. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik (Studi Kasus pada Kantor Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan). *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2(6), 2153–2166. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/6398/4489>
- Al-Sheikh, A. bin M. bin A. bin I. (2004). *Lubaabut Tafsir min Ibnu Katsiir (Tafsir Ibnu Katsir)* (M. A. Ghoffar, A. Mu'thi, & A. I. Al-Atsari (trans.)). Bogor: Pustaka Imam

Asy-Syafi'i.

- Alwaris, S. A. A. P., Misbahuddin, & Suhufi, M. (2024). Komparasi Peranan Perempuan Lingkup Domestik dan Publik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10493147>
- Andriani, T. (2019). Peran Kepala Sekolah Perempuan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6021>
- Da Meisa, E. A., & Anzari, P. P. (2021). Perspektif Feminisme dalam Kepemimpinan Perempuan di Indonesia. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(6), 711–719. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p711-719>
- Enardi, Nirzalin, & Fauzi. (2023). Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik Perguruan Tinggi Keagamaan. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 11(1), 65–82. <https://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/178>
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 11(2), 1–24. <https://doi.org/10.24042/tps.v11i2.845>
- Halilah. (2015). Kepemimpinan Wanita dalam Manajemen Kependidikan. *Jurnal: Management of Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.18592/moe.v1i1.341>
- Hida, Z. N., Anjarwati, A. N., Anzani, F. N., & Jannah, H. S. (2020). Kepemimpinan Perempuan dalam Islam. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 5(2), 92–113. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3766>.
- Hikmawati, N., & Salsabila, E. Z. (2024). Peran Perempuan dalam Membangun Pemerintahan Desa Ciseeng. *Jurnal Relasi Publik*, 4(1), 166–175. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v2i1.2157>
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu.
- Khaidir, E. (2010). Pendidikan Islam dan Peningkatan Sumber Daya Perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(1). <https://doi.org/10.24014/marwah.v9i1.473>
- Khomeini, A. (2004). *Kedudukan Wanita*. Jakarta: Pustaka Lentera.
- Manembu, A. E. (2017). Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 7(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/politico/article/view/16329>
- Sahban, H. (2016). Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, 1(1), 56–71. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JIB/article/view/8>
- Silmana, I. B., & Karwanto. (2021). Profesionalisme Kepala Sekolah Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 37–49. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi>

manajemen-pendidikan/article/view/38357

- Sulistyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Sutapa, M. (2007). *Buku Pegangan Kuliah Komunikasi Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Wulandari, Y., Dwi Sartika, E., & Perawati. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126-136. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1584>